

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Menurut Jensen & Jankowski (1999, p. 139) analisis resepsi membandingkan antara analisis teks media dan khalayak. Hasil interpretasinya merujuk pada konteks latar belakang budaya dan isi media. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti memperdalam data proses produksi berita melalui wawancara mendalam kepada *Liputan6.com* untuk mengetahui makna pesan berita dan memperdalam lagi makna pesan berita dengan melakukan analisis *framing* berita *Liputan6.com* berjudul “Menguji Aksi #2019GantiPresiden Ala PKS”, “Penggagas Hashtag”, “Lawan dengan Hashtag #Lanjutkan212” dan teknik wawancara mendalam dengan empat orang informan, peneliti menyimpulkan keempat narasumber berada di posisi pembacaan yang berbeda-beda.

Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan hasil analisis *framing* berita *Liputan6.com* berjudul “Menguji Aksi #2019GantiPresiden Ala PKS”, “Penggagas Hashtag” dan “Lawan dengan Hashtag #Lanjutkan212” menunjukkan bahwa *Liputan6.com* setuju dengan adanya gerakan #2019GantiPresiden karena menjawab gerakan ini merupakan gerakan pendidikan politik bagi bangsa Indonesia. Selain itu, *Liputan6.com* menganggap gerakan #2019GantiPresiden merupakan gerakan yang sah secara konstitusional.

Hasil analisis pemaknaan informan terhadap berita *Liputan6.com* menunjukkan ada satu orang informan yang berada di posisi *dominant reading*, satu orang informan yang berada di posisi *negotiated reading*, dan dua orang informan yang berada di posisi *oppositional reading*. FA berada di posisi *dominant reading* karena FA setuju dengan pesan yang disampaikan oleh penulis berita *Liputan6.com* bahwa gerakan #2019GantiPresiden merupakan fenomena demokrasi dan sah secara konstitusional. IN berada di posisi *negotiated reading* karena IN setuju dengan sebagian pesan yang disampaikan penulis berita dan memodifikasi sebagian pesan lainnya menurut pandangan dan pemikiran sendiri. NP dan VD berada di posisi *oppositional reading* karena ia menolak pesan yang disampaikan oleh penulis berita. Menurutnya isu #2019GantiPresiden bukan merupakan pendidikan politik bagi bangsa, melainkan hanya mengalihkan isu saja dan merasa gerakan ini meresahkan masyarakat Indonesia. Selain itu, mereka tidak setuju bahwa gerakan #2019GantiPresiden sah secara konstitusional.

Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan pemaknaan oleh informan di antaranya latar belakang budaya, latar belakang pengetahuan, latar belakang pengalaman. Faktor latar belakang budaya berpengaruh karena budaya yang dianut berbeda-beda dan kepercayaan dalam budayanya berbeda-beda. FA yang berlatar belakang budaya Kejawan menanggapi pertanyaan penelitian ini dengan cara yang halus dan berbicaranya dengan hati-hati. IN yang berlatar belakang budaya Tionghoa-Lampung sedikit lebih terus terang dalam menjawab pertanyaan yang peneliti berikan.

NP yang berlatar belakang budaya Tionghoa- Kalimantan menjawab pertanyaan yang peneliti berikan cenderung apa adanya dan berani mengungkapkan dengan tegas. VD dengan latar belakang budaya Tionghoa- Jakarta menjawab pertanyaan yang peneliti berikan cenderung berani mengungkapkan sikap kontranya jika ia tidak suka. Faktor latar belakang pengetahuan berpengaruh terhadap pandangannya terkait #2019GantiPresiden. FA yang mempunyai wawasan yang luas terkait #2019GantiPresiden memandang #2019GantiPresiden wajar saja muncul di demokrasi Indonesia, IN yang hanya sekadar tahu secara garis besar memandang gerakan ini merupakan gerakan yang lucu, NP dan VD yang mengetahui hanya sebatas mengikuti isu besar saja memaknai #2019GantiPresiden merupakan gerakan yang kurang baik dan lebih pro ke Prabowo. Faktor latar belakang pengalaman berpengaruh terhadap sudut pandang informan dalam memaknai berita, seperti FA yang melihat dari sudut pandang Ilmu Komunikasi, IN yang melihat dari sudut pandang pebisnis makanan, NP yang melihat dari sudut pandang pengalaman di bidang pariwisata dan VD yang melihat dari sudut pandang pengalaman di bidang teknik komputer.

Dari faktor-faktor yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap informan memiliki padangan latar belakang yang berbeda-beda dan dengan adanya faktor tersebut informan terbentuk menjadi tiga jenis informan yaitu satu orang informan berada di posisi *dominant reading*, satu orang informan di posisi *negotiated reading* dan dua orang informan di posisi *oppositiosal reading*.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Melalui penelitian ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan studi resepsi khalayak untuk melakukan penelitian ini dengan topik lain terkait isu politik di Indonesia dan cara pengemasan teknik pengambilan data yang berbeda. Peneliti juga berharap ada penelitian selanjutnya menggunakan teori lain selain resepsi khalayak dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih mewakili kelompok generasi milenial. Peneliti juga menyarankan agar penelitian berikutnya dapat memilih objek dan subjek penelitian yang lebih beragam dari berbagai aspek sehingga mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mengenai studi resepsi khalayak juga perlu dikembangkan dalam dunia komunikasi agar dapat menjadi bahan pembelajaran dan pertimbangan.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Setelah melihat hasil penelitian ini, diharapkan untuk para *audience* selama dalam proses resepsi untuk memberikan pemaknaan yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar pemaknaan sederhana dari hal yang nampak saja. *Audience* diharapkan mengerti dan memahami pesan yang coba disampaikan oleh pesan media. Sebab, pemahaman tersebut akan memengaruhi pemaknaan keseluruhan pesan yang disampaikan oleh pemberitaan media.